

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IBADAH DALAM
MENGEMBANGKAN PRAKTEK SHALAT
DI PAUD ISLAM NIBRAS PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NURFITRIANA
NIM 88461/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2012

Yang menyatakan,

Nurfitriana

ABSTRAK

Nurfitriana. 2012. Model Pembelajaran Sentra Ibadah Dalam Mengembangkan Praktek Shalat Pada PAUD Islam Nibras Padang. Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang

Pada umumnya, penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti, pendekatan sentra sebagai model pembelajaran masih belum banyak digunakan oleh TK serta pembelajaran keagamaan (pengenalan ibadah shalat) pada anak umumnya masih belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran sentra ibadah dalam upaya mengembangkan ibadah shalat pada PAUD Islam Nibras Padang.

Untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek shalat pada PAUD Islam Nibras, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, eksplorasi data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dipaparkan sesuai dengan real. Adapun responden penelitian ini adalah satu orang guru sentra di sentra ibadah PAUD Islam Nibras Padang dengan objek penelitian yaitu siswa kelompok A.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra ibadah dapat mengembangkan kemampuan agama anak dalam melakukan praktek ibadah shalat. Melalui beberapa pijakan bermain dan pembiasaan shalat berjamaah ketika waktu bermain di sentra sedang berlangsung, sangat membantu dalam pengenalan ibadah shalat bagi anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Model Pembelajaran Sentra Ibadah Dalam Mengembangkan Praktek Shalat Di PAUD Islam Nibras Padang”**.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di PAUD Islam Nibras Padang serta observasi ke beberapa perpustakaan antara lain perpustakaan umum Universitas Negeri Padang dan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M. Pd selaku pembimbing II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Penguji I Skripsi.
4. Ibu Saridewi, M.Pd selaku Dosen Penguji II Skripsi.
5. Ibu Rismareni Pransiska selaku Dosen Penguji III Skripsi.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang.

8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Anak Usia Dini serta staf Tata Usaha yang telah memberikan motivasi serta semangat pada penulisan skripsi ini.
9. Ibu Mailiza, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Islam Nibras Padang beserta majelis guru yang telah memberikan izin serta motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
10. Ibu Lidia Apri Yanti, A.Md selaku guru Sentra Ibadah Karunia Allah yang telah memberi bantuan berupa motivasi serta informasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Siswa-siswi PAUD Islam Nibras Padang, khususnya kelompok A Sabar yang telah membantu peneliti dengan senang hati dalam pelaksanaan penelitian sehingga bisa disusun menjadi skripsi ini.
12. Kedua orang tuaku, karena ridhomu lah peneliti mendapat kemudahan, atas doa dan juga harapanmu, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku yang tak sempat kutulis namanya satu per satu pada lembaran ini.

“Tak ada gading yang tak retak”, peneliti telah berupaya menyusun skripsi ini semaksimal mungkin. Namun, bila masih ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada pembaca.

Padang, Mei 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Pertanyaan Penelitian	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Kegunaan Penelitian	5
I. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakekat Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
2. Perkembangan Anak Usia Dini	8
a. Perkembangan Kemampuan Agama Anak	9
b. Ibadah Bagi Anak Usia Dini	10
3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	11
a. Karakteristik PAUD	12
1) Belajar Sambil Bermain	12
4. Model Pembelajaran Sentra di TK	13
a. Sentra IMTAQ (PAI)	15
5. Model Pembelajaran Agama di TK	16
a. Hakekat Belajar Anak TK terhadap Agama	16
b. Materi Pengembangan Nilai Agama Bagi Anak.....	17
c. Ruang Lingkup Pengembangan Nilai Agama Anak TK	18
B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Tindakan	20
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	21
B. Responden	22
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23

E. Teknik Analisis Data	24
F. Teknik Pengabsahan Data	25

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	26
1. Lokasi/ Area	26
2. Sejarah Lahir	26
3. Bangunan/ Sarana dan Prasarana	27
4. Tujuan Lembaga	28
5. Falsafah Pendd. PAUD I Nibras.....	29
6. Program Kegiatan Sekolah	31
a. Program	31
b. Pembagian Kelompok	31
7. Sentra-sentra Pada PAUD Islam Nibras.....	32
8. Temuan	34
a. Deskripsi Model Pembelajaran Sentra di Sentra Ibadah ...	35
1) Perencanaan Pembelajaran	35
2) Proses Pembelajaran	36
a) Pijakan Awal (lingkungan)	36
b) Pijakan Sebelum Bermain	39
c) Pijakan Saat Bermain	41
d) Pijakan Setelah Bermain	43
3) Evaluasi Pembelajaran	44
b. Deskripsi Pengenalan Ibadah di Sentra Ibadah	45
B. Analisis Data	48
1. Deskripsi Model Pembelajaran Sentra di Sentra Ibadah.....	48
2. Deskripsi Pengenalan Ibadah di Sentra Ibadah	50
C. Pembahasan	51
1. Deskripsi Model Pembelajaran Sentra di Sentra Ibadah Karunia Allah.....	51
a. Perencanaan Pembelajaran	51
b. Proses Pembelajaran	53
1) Pijakan Awal (lingkungan).....	53
2) Pijakan Sebelum Bermain	53
3) Pijakan Saat Bermain	54
4) Pijakan Setelah Bermain	55
2. Deskripsi Pengenalan Ibadah di Sentra Ibadah	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi	60
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	
Tabel informasi tentang ruangan yang dimiliki oleh PAUD Islam Nibras	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual	17
Gambar 2 Jadwal perputaran sentra	34
Gambar 3 Guru <i>mendisplay</i> puzzle	36
Gambar 4 Guru <i>mendisplay</i> miniatur mesjid	37
Gambar 5 Guru <i>mendisplay</i> buku gambar dan krayon	37
Gambar 6 Guru <i>mendisplay</i> bunga Hijaiyyah	38
Gambar 7 Guru <i>mendisplay</i> beberapa piring kecil, penjepit dan tutup botol untuk dihitung.....	38
Gambar 8 Guru <i>mendisplay</i> beberapa warna, sisir, sikat gigi bekas, pola pesawat dan kertas	39
Gambar 9 Anak berkumpul mengucapkan salam dan berdoa sebelum masuk sentra dipimpin oleh khalifah hari senin	39
Gambar 10 Anak membuat lingkaran di dalam Sentra	40
Gambar 11 Anak bermain sisir warna	41
Gambar 12 Anak mengisi buku gambar dan menggambar bebas	42
Gambar 13 Anak membangun dengan balok pada Miniatur Mesjid	42
Gambar 14 Anak menyusun puzzle	42
Gambar 15 Anak mencocokkan huruf Hijaiyyah	43
Gambar 16 Guru menunjukkan hasil karya salah satu anak dan meminta anak menceritakan gambar apa yang ia buat	44
Gambar 17 Guru membetulkan gerakan shalat anak	46
Gambar 18 Guru membetulkan posisi shalat anak	46
Gambar 19 Anak dzikir dan berdoa seusia shalat	47
Gambar 20 Salah satu anak bertindak sebagai Ustadz yang memberikan ceramah	47
Gambar 21 Meski tampak malu-malu, anak berusaha menjadi Ustadz yang baik dan bercerita yang bermanfaat bagi jamaahnya	47
Gambar 22 Usai shalat, anak bertanggungjawab dengan alat shalat yang digunakannya	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen penelitian	64
Lampiran 2 Pedoman observasi	65
Lampiran 3 Pedoman wawancara	66
Lampiran 4 Catatan Wawancara	67
Lampiran 5 Hasil Observasi	70
Lampiran 6 Catatan Lapangan I	71
Lampiran 7 Foto-foto sentra ibadah	74
Lampiran 8 SKH sentra ibadah karunia Allah.....	77
Lampiran 9 Webbing Tema bulan Januari	78
Lmpiran 10 Absen siswa A PAUD Islam Nibras	83
Lampiran 11 Surat izin penelitian dari jurusan PGPAUD	85
Lampiran 12 Surat izin penelitian dari UPTD Padang Barat	86
Lampiran 13 Surat keterangan telah melakukan penelitian dari PAUD Islam Nibras Padang	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (keimanan) dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mendukung setiap anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Implementasi dari hak ini salah satunya adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas dapat ditarik salah satu dimensi yang akan ditingkatkan dan diinginkan oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam baik di lembaga formal seperti halnya Taman Kanak-kanak (TK) atau nonformal yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap agama Islam.

Umumnya bayi yang dilahirkan itu sudah memiliki beberapa instink, diantaranya keagamaan yang termasuk tentang keimanan. Tindak keagamaan belum terlihat pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan instink itu belum sempurna. Dengan demikian, pendidikan agama dan keimanan perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagamaan dan keimanan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Salah satunya pengenalan tata cara beribadah dalam Islam. Dengan begitu setidaknya anak sudah belajar disiplin akan waktu (shalat 5 waktu), selalu mengingat dan bersyukur kepada Allah (berdoa sebelum dan sesudah kegiatan), suka hidup bersih (berwudhu sebelum sholat) dan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak pendekatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menyampaikan materi bahan ajar pada anak didik, salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yaitu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak

didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2005).

Salah satu PAUD yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis sentra ini adalah PAUD Islam Nibras. Sekolah ini mempunyai visi memfasilitasi dan mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik sejak usia dini agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, serta dengan latar belakang agama yang kental, PAUD Islam Nibras memiliki satu sentra yang lebih fokus dengan pengembangan agama yaitu Sentra Ibadah Karunia Allah.

Kebanyakan sekolah masih belum menggunakan model pembelajaran sentra sebagai penunjang pembelajaran agama pada siswanya, karena pendekatan ini masih belum tersosialisasi dengan baik. Jadi sekolah lain masih menggunakan model pembelajaran lama dengan frekuensi belajar agama atau penyediaan suasana yang religius oleh pendidik dilakukan hanya satu hari dalam seminggu (misal hari jumat saja). Lalu disiplin agama (Islam) harian untuk anak hanya dilakukan untuk hal yang penting-penting saja, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba untuk mengetahui lebih jauh bagaimana model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan kemampuan nilai-nilai agama khususnya praktek shalat di PAUD Islam Nibras Padang. Oleh karena itu penulis ingin meneliti dengan

judul "Model Pembelajaran Sentra Ibadah dalam Mengembangkan Praktek Shalat di PAUD Islam Nibras Padang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Model pembelajaran sentra ibadah sebagai model pembelajaran masih belum banyak digunakan oleh guru TK
2. Pengembangan praktek shalat pada anak TK pada umumnya masih belum optimal

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek shalat di PAUD Islam Nibras Padang

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek shalat di PAUD Islam Nibras Padang?”.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran sentra ibadah yang diterapkan di PAUD Islam Nibras Padang?
2. Bagaimana pengembangan praktek ibadah shalat pada anak di PAUD Islam Nibras Padang?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran sentra pada anak usia dini di PAUD Islam Nibras Padang.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan ibadah shalat pada anak usia dini di PAUD Islam Nibras Padang.
3. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek shalat pada anak usia dini di PAUD Islam Nibras Padang

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi anak, dapat terbangunnya karakter islami yang dapat digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan suasana serta pembelajaran yang menyenangkan hati anak.
2. Bagi guru, dapat memberikan gambaran lebih pada salah satu model pembelajaran untuk anak usia dini khususnya pelaksanaan pendekatan sentra di TK.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi pedoman, bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran sentra di TK
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini.

H. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai pengetahuan tentang model pembelajaran sentra dalam penanaman keimanan

(pengembangan praktek shalat) pada anak di PAUD Islam Nibras Padang. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran positif bagi sekolah dalam menelaah kembali model pembelajaran yang diterapkan guna mendapati pemikiran baru tentang bagaimana cara meningkatkan mutu atau memperbaikinya.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan suatu model pembelajaran pada anak usia dini dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, dilakukan melalui bermain sambil belajar yang menyenangkan pada ruangan kelas yang khusus didesain dengan suasana religius (sentra Ibadah) yang kegiatan pembelajarannya difokuskan pada anak dengan menggunakan pijakan-pijakan untuk mengatur perkembangan anak dengan mengambil contoh di PAUD Islam Nibras Padang. Hal ini dilakukan melalui beberapa teknik seperti observasi ke sekolah, mewawancarai guru serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengetian Anak Usia Dini

Istilah AUD tidak asing lagi didengar oleh telinga, jika mendengar kata AUD pikiran akan tertuju pada anak-anak. Tapi makna dari kata tersebut perlu diketahui lebih lanjut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (2009:17) “anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun”. Sejalan dengan itu Dinar (2008:55) juga mengemukakan “anak usia dini adalah 0-6 tahun”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa AUD merupakan anak yang ada pada rentang usia dari 0-6 tahun, yakni anak yang baru lahir sampai berusia 6 tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (1978:38) karakteristik anak usia dini yaitu perkembangan berlangsung secara cepat, mulai mampu mengendalikan otot-ototnya, berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

Menurut Eliyawati (2005:18) karakteristik anak usia dini yang berkaitan dengan aktifitas belajarnya yaitu: anak bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan

antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, senang dan kaya dengan fantasi/ daya khayal, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa anak memiliki karakter yang beragam dan kompleks. Oleh sebab itu diperlukan program pendidikan anak usia dini yang sederhana dan tidak kaku. Disajikan dalam suatu kegiatan belajar yang terpadu, responsive terhadap perbedaan setiap anak baik dalam hal kecakapan, minat, maupun gaya belajar. Demikian pula dalam hal pengenalan ibadah pada anak di sentra, penting sekali mengenal karakter anak agar pengenalan ibadah dapat sesuai dengan karakteristik anak masing-masing.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Santrock (2008:40) “perkembangan adalah pola perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang dimulai sejak lahir dan terus berlanjut di sepanjang hayat. Kebanyakan perkembangan adalah pertumbuhan, meskipun pada akhirnya ia mengalami penurunan (kematian).

Yusuf (2009:15) mengemukakan “perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organism menuju tingkat

kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis rohaniyah).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi seumur hidup, sehingga seseorang memiliki suatu peningkatan bahkan menuju penurunan dalam menggali potensi yang ada pada individu.

a. Perkembangan Kemampuan Agama Anak

Anak Taman Kanak-kanak, dalam pandangan ilmu psikologi memiliki keunikan, karakteristik khusus, dan kemampuan meniru yang luar biasa, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Hal itu tentunya sangat perlu kita jadikan landasan utama pada saat kita akan mengembangkan berbagai potensi anak termasuk di dalamnya masalah pengembangan nilai-nilai agama. Dengan demikian seyogianya kita menentukan/memberikan ruang lingkup pengembangan nilai-nilai agama kepada anak Taman Kanak-kanak dimulai dari kebutuhan anak tentang rutinitas kehidupan pribadi anak mulai dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan itulah yang harus kita warnai dengan nuansa dan nilai-nilai ritualitas secara mendalam. Sehingga target dan kompetensi yang diharapkan pun akan mudah kita tanamkan.

Jika kita kaitkan dengan tujuan pengembangan kehidupan beragama anak Taman Kanak-kanak maka hal tersebut dilakukan

dalam rangka menanamkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan sedini mungkin dalam kepribadian anak didik sebagaimana terlihat dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya (Ditjen Dikdasmen RI dalam Otib. S., 2005:8.4).

Otib S juga menjelaskan bahwa berdasarkan GBPKP TK pengembangan nilai-nilai agama untuk anak Taman kanak-kanak berkisar pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Secara khusus penanaman nilai keagamaan bagi anak Taman Kanak-kanak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/ budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak.

Rasa keagamaan dan nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka sering melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas, ritual orang tua dan lingkungan sekitar ketika menjalankan peribadatan.

b. Ibadah Bagi Anak

Ibadah sebagaimana yang diuraikan Al-Qur'an ialah amal praktik yang berulang-ulang dilakukan untuk membiasakan orang mukmin hidup dengan akhlak mulia (Ahmad, 2008:134)

Ahmad (2008:136) juga mengatakan ibadah dapat dilihat dari bermacam segi, merupakan nama bagi setiap yang dicintai Allah dan disenangi-Nya, baik perkataan, perbuatan lahir maupun bathin yang dikerjakan manusia karena tunduk dan taat kepada Allah Ta'ala, seperti shalat, puasa, menepati janji, berdoa, meminta tolong, mencintai, bertawakal, dan takut kepada-Nya.

Tujuan mengajarkan ibadah (Ahmad, 2008:155) adalah supaya murid-murid mengetahui hukum agama, mengetahui bahwa ibadah menghubungkan manusia dengan Allah, menambah kepatuhannya kepada Allah, menumbuhkan rasa sosial dalam interaksi dengan teman-teman sepergaulannya (seperti shalat jamaah) dan memelihara kebersihan dan kesucian badan dan rohani.

3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (pasal 1 butir 1). Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1 butir 14).

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan apabila penanganannya tidak tepat dan justru akan merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus diperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberi fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun social/emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2007:1).

a. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

1) Belajar sambil bermain

Suyanto (2005:133) menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira, dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan

menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif.

Pada saat bermain anak suka berinteraksi dengan objek-objek. Secara sadar atau tidak ia belajar sifat-sifat dari objek tersebut. Anak juga bebas mengekspresikan perasaannya, seperti rasa gembira, marah, dan puas. Tak jarang anak-anak berteriak dan tertawa keras saat bermain. Hal itu dapat mengembangkan aspek emosional anak jadi permainan dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

4. Model Pembelajaran Sentra di TK

Iva (2010:30) menyatakan metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. BCCT dianggap paling ideal diterapkan di tanah air. Selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tetapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan.

Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan pada saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk

bersama anak dalam posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Metode BCCT diterapkan pada kelas yang telah dirancang dalam bentuk sentra-sentra. Misal sentra persiapan, sentra bermain peran baik mikro maupun makro, sentra rancang bangun, sentra musik dan olah tubuh, sentra IMTAQ, sentra seni dan kreatifitas, dan sentra sains. Setiap guru bertanggung jawab pada 10-12 anak saja dengan *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra lainnya.

Ciri khusus yang dimiliki BCCT adalah empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Dalam pijakan lingkungan, guru menata lingkungan yang sesuai dengan kapasitas dan keragaman jenis permainan anak. Pijakan sebelum bermain dilakukan guru dengan meminta anak untuk duduk sambil membentuk lingkaran sambil bernyanyi, setelah berdo'a bersama guru menjelaskan kegiatan sentra dengan alat peraga yang telah dipersiapkan. Selanjutnya guru bersama anak membuat aturan bermain yang disepakati bersama. Pijakan saat bermain merupakan waktu bagi guru untuk mencatat perkembangan dan kemampuan anak serta membantu anak bila dibutuhkan.

Nibras OR (2000:) menyatakan dalam setiap kegiatan di sudut bermain, anak harus bermain bersama dengan teman minimal dua orang. Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai teman bicara dalam mengembangkan bahasa dan aspek perkembangan lainnya.

Contoh sudut/ sentra yang bisa dikembangkan adalah :

a. Sentra/sudut IMTAQ (Pendidikan Agama Islam)

Tempat bermain dan belajar untuk mengembangkan kemampuan dasar keimanan dan ketaqwaan dan akhlakul karimah yang diintegrasikan ke semua bidang pengembangan kemampuan dasar melalui semua sudut kegiatan bermain bebas.

Tujuan sudut IMTAQ :

- 1) Mengenalkan Allah kepada anak sebagai pencipta seluruh alam, melalui sifat-sifat dan ciptaanNya.
- 2) Menanamkan kecintaan anak kepada Allah melalui pembiasaan, senang melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya, sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Membentuk perilaku akhlak anak sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (beriman dan bertaqwa) dengan melaksanakan poin 1 dan 2.

Materi sudut IMTAQ diantaranya adalah, rukun iman, rukun islam, mengucapkan dengan fasih dan hafal beberapa surat pendek, mengucapkan beberapa doa dengan fasih (sesuai kemamuan anak), mengenal kalimat thoyyibah, mengenal hari-hari besar Islam, dll (Nibras: 2000).

Salah satu materi sudut IMTAQ adalah shalat. Ini bertujuan untuk :

- 1) Anak mengenal dan mengetahui bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan shalat 5 waktu.
- 2) Anak senang berlatih melakukan gerakan shalat dan meniru bacaannya sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Anak mengenal perlengkapan shalat.
- 4) Anak mengenal tempat shalat.
- 5) Anak mengenal nama-nama shalat wajib.
- 6) Anak mengenal waktu-waktu shalat wajib
- 7) Anak terbiasa dan senang melakukan shalat dalam keadaan yang selalu bersih dan disiplin.
- 8) Anak mengenal bahwa orang yang shalat tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang agama.
- 9) Anak mengenal tata cara dan sikap pada waktu shalat karena sedang bercakap-cakap dengan Allah. Jadi harus bersikap sopan dan bersungguh-sungguh (khusus').
- 10) Anak mengenal, terbiasa dan senang shalat berjamaah di mesjid.

5. Model Pembelajaran Agama di TK

a. Hakekat Belajar TK Terhadap Agama

Hakekat belajar anak pada waktu mempelajari apapun termasuk nilai-nilai keagamaan, secara garis besarnya dapat dikategorikan menjadi 6 prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Enam prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip pengamatan

- 2) Prinsip peragaan
- 3) Prinsip bermain sambil belajar
- 4) Prinsip otoaktivitas
- 5) Prinsip kebebasan
- 6) Prinsip keterkaitan dan keterpaduan (Bernard van L dalam Otib S, 2005)

b. Materi Pengembangan Nilai Keagamaan Pada Anak di TK

Bisa dilihat dari strata pendidikannya maka anak Taman Kanak-kanak perlu mendapat muatan materi pembelajaran yang bersifat aplikatif, enjoyable, dan mudah ditiru.

Aplikatif bermakna bahwa yang harus anak dapatkan pada saat mereka mengikuti proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama adalah materi pembelajaran terapan, materi yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari dan materi yang dibutuhkan/ dapat dilakukan anak dalam kehidupannya. Seperti doa ketika mau tidur, bangun tidur, doa masuk/ keluar kamar mandi dan lainnya serta aturan-aturan saat bangun tidur, aturan bercermin, keluar/masuk kamar mandi dan sebagainya. Enjoyable bermakna harus menyenangkan bagi anak, membuat anak bahagia dan menjadikan anak mencintai/menyukai aktifitasnya.

Mudah ditiru bermakna tidak menyusahkan dan tidak membuat anak malas mengikutinya. Seperti, praktik ibadah yang ringan (sikap

berdoa, sikap bersalaman, praktik wudhu, iqomah, gerakan shalat, gerakan sembahyang dsb).

c. Ruang Lingkup Pengembangan Nilai Agama Bagi Anak di TK

Secara khusus penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak Taman Kanak-kanak dapat dirumuskan sebagai berikut, 1) meletakkan dasar-dasar keimanan, 2) meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji, 3) meletakkan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak (Elis S dalam Otib S, 2005:8.4)

Kompetensi kemampuan agama yang dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak adalah, 1) hafal kalimat thayyibah, 2) mulai tertanam keimanan kepada Allah SWT, 3) mulai terbiasa berlaku sopan dan santun kepada semua orang, 4) mulai mengenal ibadah (Abdul M, 2006:147).

B. Penelitian yang Relevan

1. Ainul Fitriyah, 2009, Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al Falah Surabaya. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti dari segi metode penelitiannya dan juga arah penelitiannya dalam menggambarkan model pembelajaran sentra di Taman kanak-kanak.
2. Regina Triana, 2009, Gambaran Pengelolaan Keterampilan Menjahit Bordiran Mukena Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Aliyah Padang

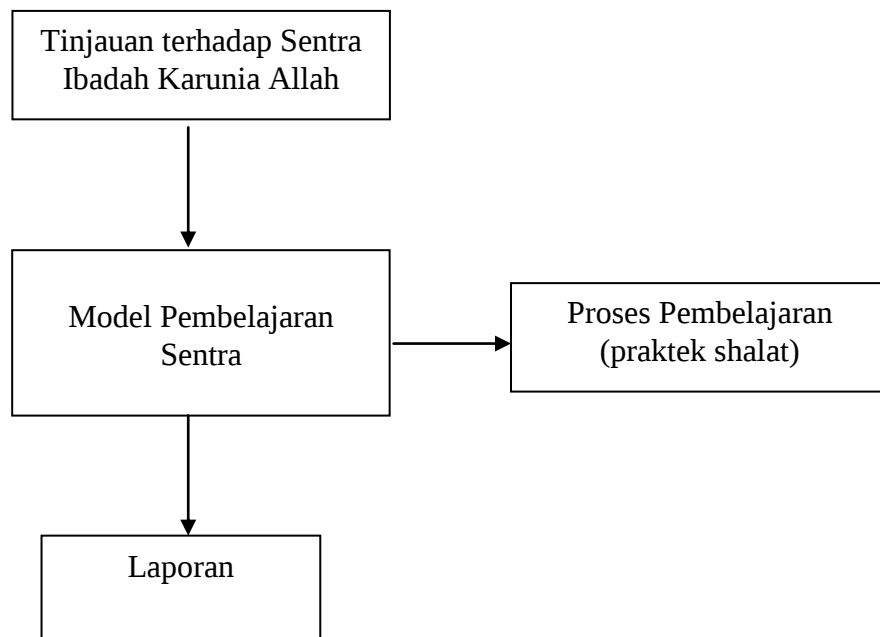
Pariaman. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti dari segi metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif.

3. Nurhayati, 2009, Deskripsi Pendidikan Dalam Keluarga Di Dusun Taruk Desa Toboh Palabah Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Peneliti memilih beberapa penelitian yang relevan dan searah dengan jenis dan metode penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari penelitian di atas, peneliti mengambil pedoman bagaimana mendeskripsikan suatu keadaan dalam metode deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Penulis berharap dengan penelitian dapat menggambarkan model pembelajaran sentra ibadah dalam mengembangkan praktek ibadah shalat pada anak kelompok A di PAUD Islam Nibras Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data deskripsi model pembelajaran sentra ibadah, pembelajaran sentra pada sentra ibadah sama pentingnya dengan sentra-sentra lain dimana masing-masing punya tujuan utama. Pada sentra ibadah juga diterapkan beberapa pijakan penting dalam memberikan kegiatan dari awal sampai sentra berakhir, yaitu :

- a. Pijakan awal (lingkungan)

Pada pijakan ini, guru mempersiapkan media pembelajaran yang sekiranya diperlukan untuk menunjang tercapainya indikator pembelajaran harian anak sesuai SKH yang sudah disiapkan.

- b. Pijakan sebelum bermain

Pada pijakan ini guru memberi waktu anak untuk siap secara fisik dan psikis sebelum bermain di sentra dan agar konsentrasi anak tidak terganggu dengan hal kecil seperti, mau buang air, haus, kondisi emosi yang tidak bagus dan lainnya. Serta mengajak anak membuat peraturan permainan secara diskusi dan mengutarakan beberapa harapan ibu guru.

c. Pijakan saat bermain

Pada saat bermain guru selalu menemani anak dan memberi penguatan berupa pujian dan motivasi terhadap pekerjaan anak.

d. Pijakan setelah bermain

Setelah waktu bermain di sentra berakhir, guru mengajak anak untuk menghentikan kegiatan dengan membereskan kembali alat dan media pembelajaran yang digunakan. Lalu bila waktu masih ada, guru dapat mendiskusikan hasil karya anak selama bermain di sentra. Hal ini dapat melatih daya ingat anak dan rasa bangga atas hasil yang ia peroleh. Juga sebagai evaluasi bagi guru sendiri.

2. Berdasarkan data deskripsi pengenalan ibadah di sentra Ibadah, seluruh kegiatan dalam pembelajaran akan dikaitkan dengan pengenalan agama sederhana, mulai dari bagaimana berkomunikasi sesama muslim, suasana mesjid yang tenang, dan bekerja sama sebagai muslim dan muslimah sebenarnya. Praktek ibadah shalat dilakukan setiap hari pada sentra ibadah sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam aspek moral agama sesuai dengan indikator untuk anak umur 3-4 tahun mengenai pengenalan ibadah sederhana.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun praktis, implikasinya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan model pembelajaran dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran sentra pada PAUD.

b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam memahami tentang model pembelajaran sentra pada PAUD serta bagaimana memberikan bekal ibadah sederhana pada anak di sentra.

c. Bagi pemerhati AUD

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan bahwa pemberian nilai agama pada anak tidak hanya melalui teori dan cerita-cerita yang menarik saja, tapi juga harus dengan pembiasaan serta bagaimana ibadah dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas peneliti menyarankan agar :

1. Guru sentra diharapkan selalu memberikan kegiatan, alat dan media yang menarik pada setiap anak agar bila mereka berkesempatan bermain di sentra yang sama dilain waktu, mereka tidak bosan dan kehilangan semangat.
2. Pengenalan ibadah shalat diharapkan tidak hanya sekedar teori yang diberikan pada anak, lakukan pembiasaan shalat berjamaah setiap waktu shalat datang (catatan, bila waktu anak di sekolah masih ada/ anak belum pulang).
3. Perbandingan guru-anak cukup 1-10 karena banyak anak mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai anak itu sendiri dalam segi kesempatan main dan perhatian penuh dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir A. Mohd. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ainul Fitriyah, 2009, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al Falah Surabaya*. IAIN. Tidak Diterbitkan
- Bungin, M. Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Depdiknas. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- ._____. 2007. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan AUD*. Sumatera Barat
- Dinar Pratisti, Wiwien. 2008. *Psikologi anak usia dini*. Jakarta: Erlangga
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikjen Dikti
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Perkembangan Anak JilidI Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Edisi Refisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Madalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Andayani D. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pemuda Rosdakarya
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya
- Nurhayati, 2009, *Deskripsi Pendidikan Dalam Keluarga Di Dusun Taruk Desa Toboh Palabah Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman*. UNP. Tidak diterbitkan
- Nurlaila Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book
- Regina Trian, 2009. *Gambaran Pengelolaan Keterampilan Menjahit Bordiran Mukna Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Aliyah Padang Pariaman*. UNP. Tidak Diterbitkan

- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Kencana
- Satibi Otib, H. 2005. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf, yamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya